

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU
HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARAS SELATAN
KOTA PALOPO*****FACTOR RELATED TO OCCURRENCE OF ANEMIA AT PREGNANT MOTHER IN******PUSKESMAS WARAS SELATAN KOTA PALOPO*****Hasriany Arifin¹, Aisyah Warsid², Chrecencya Nirmalarumsari³**^{1,2} Prodi S1 Gizi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo³ Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo*E-mail: hasrianiarifin51@gmail.com, Aisyah.jauri@gmail.com,
Chen.chrecencya@gmail.com**ABSTRAK**

Anemia dapat menyebabkan produktifitas kerja menurun, bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir dengan premature, menyulitkan persalinan bahkan mengakibatkan kematian perinatal dan kematian ibu yang melakukan persalinan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Waras Selatan Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross Sectional Study*. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil dengan pengambilan sampel secara *total sampling* dengan jumlah 30 sampel. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$, pekerjaan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 1,000$, sedangkan jarak kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Disarankan kepada instansi terkait agar kiranya dapat meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan antenatal dengan program pendidikan dan penyuluhan kepada ibu hamil serta meningkatkan pemeriksaan Hb yang rutin bagi ibu hamil.

Kata Kunci : Anemia Pada Ibu Hamil, Umur, Pekerjaan, Jarak Kehamilan**ABSTRACT**

Anaemia is a condition that occurs when the number of red blood cells (erythrocytes) or the amount of hemoglobin found in the red blood cells drops below normal. Anaemia can cause decreased labor productivity, low birth weight infants, premature births, complicate labor and even result in perinatal death and maternal mortality. This research was conducted at Work Area of Waras Selatan Public Health Center of Palopo City. The research type used is Descriptive Quantitative with cross sectional study approach with aim to know relation of education, age, occupation, and distance of pregnancy. The samples of this research is pregnant mother with sampling in total sampling with amount of 30 samples. The result of the research showed that there was no correlation between education with the incidence of anemia in pregnant women with p value $(0,794) > 0,05$, there was age correlation with incidence of anemia in pregnant mother with p value $(0,000) < 0,05$, no relation of work with incidence of anemia in mother pregnancy with p value $(0,784) > 0,05$, there is correlation of pregnancy distance with incidence of anemia in pregnant mother with p value $(0,000) < 0,05$. Based on the results of the study suggested that couples of childbearing age pregnant checks her pregnancy regularly and follow the family planning program and expected the next researcher continue the research with different variabel.

Keywords : Anaemia in pregnant women, Age, Profession, Gestation interval .

© 2023 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, dan Tarwoto 2013). Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah tertinggi bila di banding Negara ASEAN lainnya. Perempuan yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 289.000 orang. Target penurunan angka kematian ibu sebesar 75% antara tahun 1990 dan 2015 (WHO,2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 83.3%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi angka kejadian anemia masih tinggi. (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Data baru bahkan menyebutkan bahwa ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%-50%. Itu artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Lalage, 2015). Pada tahun 2014 yang mengalami anemia ringan berjumlah 57.612 orang (50,38 %). Anemia sedang berjumlah 49,933 orang (43,67 %), dan anemia berat berjumlah 6,795 orang (5,9%). (profil dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan, 2014).

Sedangkan Prevalansi anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan kota palopo, dengan melihat langsung pada lampiran catatan Wilayah Kerja Puskesmas wara Selatan kota palopo bahwa kejadian anemia pada tahun 2015 sebanyak 140 orang, pada tahun 2016 sebanyak 180 orang, pada tahun 2017 sebanyak 131 orang.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian deskriptif analitik yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan

kejadian anemia pada ibu hamil dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada jangka waktu yang sama bersamaan atau sekaligus. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil jumlah sample 30 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kejadian Anemia ibu hamil di wilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo 2018

Karakteristik	n	%
Umur Ibu (n 30)		
Risiko Tinggi <20 dan > 35 Tahun	9	30
Risiko Rendah 20 – 35 Tahun	21	70
Pekerjaan Ibu Bekerja	20	66,7
Tidak Bekerja	12	40
Jarak Kehamilan	18	60
Risiko Tinggi		
Risiko Rendah	10	33,3
Kejadian Anemia	20	66,7
Anemia		
Tidak Anemia		

Tabel 1. Memperlihatkan bahwa dari 30 ibu hamil terdapat 30% dengan kategori risiko tinggi, ibu yang memiliki pekerjaan tetap terdapat 33,3%, berdasarkan jarak kehamilan yang masuk dalam kategori risiko tinggi terdapat 40%, sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil terdapat 33,3% yang menderita anemia sedangkan yang tidak menderita sebanyak 66,7%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Umur Ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Kejadian Anemia	Umur Ibu						p
	Resiko Tinggi		Resiko Rendah		Total	%	
	F	%	F	%			
Anemia	9	30	0	0	9	30	0,00
Tdk Anemia	1	3,33	20	66,6	21	70	
Jumlah	10	33,3	20	66,6	30	100	

Tabel 2 dapat diketahui umur ibu yang beresiko tinggi terhadap kejadian anemia sebanyak (30%), Sedangkan resiko rendah yang anemia sebanyak (3.33%). Hasil analisis Statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia.

Tabel 3. Hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Kejadian Anemia	Pekerjaan				Total	%	p
	Bekerja		Tdk Bekerja				
	F	%	F	%			
Anemia	3	10	7	23,3	10	33,3	1,000
Tdk Anemia	7	23,3	13	43,3	20	66,6	
Jumlah	10	33,3	20	66,6	30	100	

Tabel 3. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan dalam arti bekerja yang anemia sebanyak (10%), dan yang tidak anemia sebanyak (23.3%), Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 1,000$ ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 4. Hubungan Jarak Kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Kejadian Anemia	Jarak Kehamilan						P
	Resiko Tinggi		Resiko Rendah		Total	%	
	F	%	F	%			
Anemia	9	30	3	10	12	40	0,000
Tdk Anemia	1	3,3	17	56,7	18	60	
Jumlah	10	33,3	20	66,7	30	100	

Tabel 4. diketahui bahwa responden dengan jarak kehamilan yang beresiko tinggi terhadap kejadian yang anemia sebanyak (30%), dan yang tidak anemia (10%), Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan. Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan logis (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan umur ibu yang beresiko tinggi terhadap kejadian anemia sebanyak (30%), artinya umur responden <20 dan >35 tahun mempunyai kecenderungan 3 kali untuk

terkena anemia dibandingkan dengan umur ibu yang tidak berisiko. Hasil analisis $p=0,000$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan umur ibu dengan kejadian anemia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (willy Astriana, 2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil uji p -value $0,018 < 0,005$.

Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan nafkah, hasil atau pencaharian. Orang yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi karena orang yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dari pada orang yang tidak bekerja dan beraktivitas.

Pekerjaan dengan kejadian anemia ditemukan ibu yang bekerja dan menderita anemia sebanyak (10%) ibu yang sedang hamil harus mengurangi beban kerja yang terlalu berat karena akan memberikan dampak kurang baik terhadap kehamilannya, dan yang tidak anemia sebanyak (23.3%). Hasil analisis statistik diperoleh hubungan yang tidak signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia dengan nilai $p=1,000$

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitarina, 2014) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan hasil uji nilai p value $0,093 > 0,005$. ibu yang sedang hamil harus mengurangi beban kerja yang terlalu berat karena akan memberikan dampak kurang baik terhadap kehamilannya.

Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya. Menurut Ammirudin (2014) resiko untuk menderita anemia berat dengan ibu hamil dengan jarak kurang dari 24 bulan dan 24 – 35 bulan sebesar 1,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan jarak kehamilan lebih dari 36 bulan. Hal ini dikarenakan terlalu dekat jarak kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesiapan organ reproduksi ibu. Jarak kehamilan sangat

berpengaruh terhadap kejadian anemia pada saat kehamilan yang berulang dalam waktu singkat akan menguras cadangan zat besi ibu.

Hasil penelitian dengan jarak kehamilan yang berisiko tinggi terhadap ditemukan kasus yang anemia sebanyak (30%) Dan yang tidak anemia sebanyak (56.6) artinya beberapa responden memiliki jarak kehamilan yang cukup baik yaitu 3-5 tahun. Dari hasil analisis diperoleh nilai $p=0,000$ berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Handayani, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan hasil uji p -value $0,009 < 0,005$.

Seorang wanita memerlukan 2-3 tahun antara kelahiran agar pulih dan siap untuk menghadapi kehamilan berikutnya. Makin pendek jarak antara dua kelahiran, maka besar pula resiko untuk kematian ibu, terutama jika jarak tersebut kurang dari 2 tahun, dapat terjadi komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Presentase terbesar kejadian anemia pada ibu hamil yaitu yang mempunyai jarak kehamilan 2 tahun, ini berarti bahwa kejadian anemia bisa terjadi pada jarak kehamilan di bawah 2 tahun. Dan berdasarkan hasil analisa yang ditemukan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jarak kehamilan kurang dari 2 tahun akan berisiko menderita anemia (mochtar 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p=0,000$, pekerjaan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p=1,000$, sedangkan jarak kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,000$.

Saran

Bagi ibu hamil yang menderita anemia untuk dapat memilih dan mengkonsumsi makanan

seimbang dengan kandungan zat besi dan protein yang tinggi sesuai dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk ibu hamil. Dan instansi terkait agar kiranya dapat meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan antenatal dengan program pendidikan dan penyuluhan kepada ibu hamil serta meningkatkan pemeriksaan Hb yang rutin bagi ibu hamil.

lubuk bagalung padang Tahun 2009

Notoadmodjo, S. (2010). Pendidikan dan perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Manuaba, IB, 2013. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan. Jakarta: EGC.

Jurnal keperawatan maternitas. Volume 2, No.2, November 2014; 84-89.

DAFTAR RUJUKAN

Manuaba,dkk (2013) buku ajar psikologi Obstetri untuk mahasiswa kebidanan. Jakarta. EGC.

Tarwoto, 2013. Buku saku anemia pada Ibu hamil, konsep dan penatalaksanaan.

Amiruddin, wahyuddin, 2014 study kasus control factor biomedis terhadap kejadian anemia ibu hamil di puskesmas bantimurung maros, jurnal medika nusantara. Vol.25 no.2.

Mochtar, M.A. (2012). Buku saku untuk bidan, Jakarta:Nuha Medika.

Sarwono (2010). Ilmu kebidanan. Jakarta :yayasan bina Pustaka sarwono prawiroharjo.

Proverawati, A.(2013). Anemia dan anemia kehamilan. Yogyakarta: *nuha medika*.

Varney, H M Kriebs, J,l Gegor, C, *buku ajar asuhan kebidanan*, edisi ke empat volume 1 dan 2. 2009. Jakarta : penerbit buku kedokteran EGC.

Verdani dkk, (2012) gambaran karakteristik ibu hamil pada persalinan preterm di RSUD Dr. M. jamil Tirtahardja, umar dan La Sulo S.L (2011) pengantar pada tahun 2012.

pendidikan.jakarta : rineka Cipta.

Tarwoto,Ns, s.kep (2013), Buku saku anemia pada ibu hamil, konsep dan penatalaksanaan.

Wiknjosastro, Hanifa, 2011. Ilmu kandungan. Jakarta : yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.

Aisyah: jurnal ilmu kesehatan 2 (2) 2017, 123-130. Kejadian anemia pada ibu hamil, di tinjau dari paritas dan usia.

Jurnal keperawatan, (2015) “faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida diwilayah kerja puskemas lampung. (Desi Ari, dkk).

Mahakam midwifery jurnal vol 1 no II november 2016 hal 126/138, factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dipuskesmas sambutan di kota samarrinda.

Lalage, Z. (2015). *Hidup Sehat dengan Terapi Air*. (Q. Ratna, Ed). (1st ed).Yog: Abata Press.

Jurnal kesehatan medika saintika volume 1 No.1, Desember 2010 factor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di puskesmas

KEMENKES RI. (2017). Hasil Riskesdas 2017. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf).